

## STUDY PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN RUMPUT LAUT DI KELURAHAN BONTANG LESTARI KOTA BONTANG

Dwi Kurniawan Nugroho<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Studi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Rumput Laut di Kelurahan Bontang Lestari ialah rangkaian aktivitas yang dilakukan agar tercapainya tujuan dan sasaran yakni mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Pertanian (DKP3), dalam memberikan pemberdayaan masyarakat nelayan rumput laut di Bontang khusus nya di Bontang Lestari dengan melakukan Pelatihan, Pendanaan dan Pemasaran untuk mengembangkan budidaya rumput laut di Kota Bontang. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dalam Study Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bontang Lestari bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian masi belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pemberian Pelatihan yang kurang diminati oleh nelayan serta kurang menyeluruh, melakukan Bentuk Pendanaan berupa pemberian bantuan yang masi kurang karena keterbatasan anggaran, serta kendala dalam mengatasi masalah Pemasaran seperti produksi yang tidak stabil serta harga yang tidak stabil*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, ekonomi, masyarakat, nelayan, rumput laut.*

### **Pendahuluan**

Kota bontang memiliki potensi besar dalam sektor kelautan yang salah satunya sektor nya rumput laut. pemberdayaan nelayan rumput laut di Bontang Lestari kusus nya di tihi tihi diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sitematik, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian social, ekonomi, dan politik nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan social yang bersifat berkelanjutan. Kemandirian dan kreatif nelayan sangat diperlukan untuk mrningkatkan posisi tawar (bargaining position) mereka dalam pembangunan Kawasan dan pemanfaatan sumber daya rumput laut.

Untuk mewujudkan kesejahteraan nelayan, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di kalangan nelayan, pemerintah dan nelayan rumput laut harus bekerja sama. Nelayan rumput laut sebagai pelaku utama mewujudkan kesejahteraan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta melindungi. Dengan demikian, kemampuan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [dwikurniawannugroho9@gmail.com](mailto:dwikurniawannugroho9@gmail.com)

pelayan rumput laut dari waktu ke waktu harus di perhatikan, karena sebagian besar penduduk Bontang Lestari hidup dan menggantungkan diri pada sektor rumput laut ini.

Sektor rumput laut ini merupakan sektor yang mempunyai peluang dan potensial untuk dikembangkan di Kalimantan Timur, mengingat potensi rumput laut di kota Bontang khususnya. Sangatlah bagus. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan komoditas rumput laut di Bontang Lestari memiliki kualitas bagus di bandingkan dari daerah penghasil rumput lainnya di Kalimantan timur. Dalam sector rumput laut di Bontang Lestari, rumput laut merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi basis perekonomian masyarakat di bontang lestari. Usaha rumput laut sangat berperan dan berkaitan langsung dengan perekonomian masyarakat di Bontang Lestari. Hal ini tergambarkan dari banyaknya masyarakat yang melakukan pengembangan terhadap rumput laut ini, kurang lebih 169 nelayan Bontang Lestari. Hal ini tergambar dari dari banyaknya masyarakat yang melakukan pengembanagn terhadap rumput laut ini, kurang lebih 169 nelayan Bontang Lestari yang menggantungkan hidupnya dengan melakukan pengembangan rumput laut untuk dijadikan usaha atau mata pencaharian mereka.

Dari hasil Observasi di daerah Bontang Lestari ini, khususnya pada nelayan rumput laut terdapat beberapa permasalahan diantara nya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolaan rumput laut yang masih kurang. Kemampuan dalam memasarkan masih juga kurang, akseibilitas Lembaga keuangan yang rendah, aksebiltas kelembagaan informasi dan teknologi kurang, belum adanya pabrik yang didirikan khususnya untuk pengolaan rumput laut, kurang nya perhatian pemerintah tidak terjun langsung .

Nelayan rumput laut di bontang lestari ternyata mempunyai kendala serius gagal nya panen rumput laut yang membuat rugi nelayan rumput laut . hal ini di sebab kan oleh adanya limbah pembuangan yang berjarak hanya 1 kilometer dari tempat budidaya rumput laut. Sebanyak 343 lahan mengalami gagal panen . nelayan menuntut ganti rugi sebesar 250 juta kepada pihak pihak terkait yang di jembatani oleh pemerintah. Menurut suber yang peneliti dapatkan, kerugian yang di alami oleh nelayan rumput laut Bontang Lestari.

Pengembangan budidaya rumput laut ini diharapkan mampu memperdayakan masyarakat nelayan rumput laut dan meningkatkan taraf hidup nelayan rumput laut. Maka dari itu program pengembangan budidaya rumput laut ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah Kota Bontang. Pemerintah Kota Bontang dapat menyadari kenyataan ini agar pemerintah daerah berupaya seoptimal mungkin untuk memajukan sektor riil berskala kecil. Tidak terkecuali pada sektor perikanan industri, pengolahan budidaya rumput laut di Indonesia tergolong tinggi yaitu 23-47 % dari hasil perikanan.

Keterlibatan pihak pemerintah dalam model pemberdayaan masyarakat petani rumput laut melalui pemberdayaan petani rumput laut diharapkan pembuat kebijakan dan pembinaan dapat memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan budidaya rumput laut dan industri pengolahan pada khususnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Study Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Rumput Laut Di Kelurahan Bontang Lestari”.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Suhendra (2006:74-75) pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan, kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Menurut Sumodiningrat (1999:134), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mubyarto (1998:87) menekankan bahwa terkait dengan erat pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggung jawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri.

#### ***Strategi Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Sunyoto Usman (2004 40-47) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan

bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi dimilikinya berupaya untuk yang serta mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-tangkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat didalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengalaman demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutup dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdalkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus diliat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

### ***Pembangunan Ekonomi***

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi

maupun non-ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro (1983) dalam Suryana (2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Menurut Schumpeter dalam Sukirno (2006) pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan mewujudkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan tercipta kompetisi ekonomi.

Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis, menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Apapun yang dilakukan, hakikat pembangunan ekonomi itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, bukan merupakan gambaran ekonomi satu saat saja.

### ***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat***

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang,

pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menurut Iqbal Hasan (2004:4) adalah sebagai berikut: Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).

Fokus penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian, dengan adanya fokus penelitian, maka seorang peneliti dapat membatasi studi dalam penelitiannya dan mampu memenuhi kriteria suatu informasi di lapangan sehingga dapat mengetahui data yang perlu di ambil dari data yang sedang dikumpulkan yang kemudian diolah hingga menjadi suatu kesimpulan. Agar masalah lebih fokus maka dibatasi ruang lingkungnya hanya pada pemberdayaan masyarakat nelayan rumput laut, dengan fokus penelitian Masyarakat Nelayan Rumput Laut di Kelurahan Bontang Lestari. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Rumput Laut, meliputi :
  - a. Pelatihan
  - b. Pendanaan
  - c. Pemasaran
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan rumput laut

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Rumput Laut di Kelurahan Bontang Lestari*** ***Pelatihan***

Upaya Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian memberdayakan masyarakat nelayan rumput laut melalui pelatihan yang sesuai standar mutu rumput laut adalah 40-45 hari, serta pemateri juga menyampaikan metode budidaya yang digunakan dalam budidaya rumput laut. Metode yang digunakan adalah tali panjang (long line method) pada prinsipnya hampir sama dengan metode rakit tetapi tidak menggunakan bambu sebagai rakit, tetapi menggunakan tali plastik dan botol aqua sebagai pelampungnya. Metode ini dimasyarakatkan karena selain lebih ekonomis juga bisa diterapkan di perairan yang agak dalam. Yang kedua adalah praktik pemasangan pondasi, dalam

pelatihan ini para nelayan rumput laut di berikan pengetahuan cara memasang pondasi yang benar, yakni antara dua tiang pondasi rumput laut berjarak 30-50cm. Yang ketiga adalah pelatihan pemasangan bibit dengan menggunakan tali dan botol bekas sebagai pelampungnya, dalam pelatihan ini para nelayan rumput laut diberikan presentasi cara pemasangan bibit serta material yang digunakan dalam metode tali panjang. Material yang digunakan adalah tali plastik diameter 9mm sebagai tali utama dan jangkar, tali plastik diameter 4mm sebagai tali ris tempat untuk mengikatkan bibit, tali rafia sebagai pengikat bibit, serta botol plastik bekas sebagai pelampung. Dalam pemasangan bibit, bibit di ikat dengan tali raffia dengan berat masing-masing sekitar 100 gram/ikat kemudian bibit tersebut diikatkan pada tali ris, jarak tiap bibit yang diikatkan pada tali ris sekitar 25 cm.

Bibit yang sudah diikatkan pada tali ris tadi di bawa ke lokasi budidaya, lalu taliris direntangkan dan kemudian diikatkan pada tali utama di kedua ujungnya dengan jarak masing-masing tali ris sekitar 1 m, pengikatan tali ris pada tali utama disesuaikan sehingga jarak tanaman dari permukaan air sekitar 30 sampai 50 cm. Setelah tali ris diikat semua maka pelampung botol plastik bekas diikatkan pada tali ris, masing-masing ris sebanyak 10 buah dengan jarak sekitar 3 m. Dan yang keempat adalah presentasi yang di sampaikan oleh pemateri berupa jenis bibit yang tepat digunakan di perairan Kota Bontang dan dari presentasi tersebut dielaskan bahwa bibit yang digunakan adalah bibit dari Kota Maros Sulawesi Selatan, menurut penjelasan Kepala seksi Perikanan budidaya Ibu Moedji Hartati, S.Pi, kesamaan iklim antara Kota Maros dan Kota Bontang menjadi alasan dipilihnya bibit dari Kota Maros tersebut.

Nelayan rumput laut di Kota Bontang khususnya Kelurahan Bontang Lestari sudah terorganisir dengan baik dengan dibentuknya kelompok nelayan rumput laut Masyarakat nelayan rumput laut dapat lebih mengembangkan potensinya serta dapat berkerja sama agar mempermudah dalam mengelola rumput lautnya, dengan di bentuk kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi rumput laut. Disamping itu juga dengan di bentuknya kelompok tersebut Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang dapat lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan. Dinas Ketahanan Pangan, perikanan, dan Pertanian telah melakukan program pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat nelayan rumput laut dimana pemberdayaan tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang telah di laksanakan sudah berjalan, hanya saja pelatihan yang dilakukan tidak berjalan secara kontinu dan tidak merata dimana pelatihan tersebut hanya dihadiri oleh para ketua kelompok sebagai pesertanya sehingga masih banyak nelayan rumput laut di Kelurahan Bontang Lestari yang belum mendapatkan pelatihan serta kurang nya pengawasan dalam kegiatan tersebut.

### ***Pendanaan***

Untuk pendanaan yang dilakukan Dinas Ketahanan, Perikanan, dan Pertanian tidak dilakukan secara continue, sehingga nelayan yang terdapat di Kelurahan Bontang Lestari masih menggunakan modal sendiri. Nelayan merasa bahwa bantuan dalam bentuk barang masih banyak kekurangan dari segi kuantitas yang dimana belum memenuhi kebutuhan nelayan secara optimal. Nelayan rumput laut berharap Pemerintah Kota dapat memberikan bantuan dalam bentuk pinjaman modal dengan bunga pinjaman yang kecil, karena bentuk pinjaman modal lebih bisa di optimalkan dengan baik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan para nelayan. Bantuan yang di laksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Bontang mampu berjalan sehingga masyarakat nelayan rumput laut menjadi lebih dapat mengembangkan hasil usahanya Pemerintah juga diharapkan bisa lebih memperhatikan rumput laut secara keseluruhan sehingga bantuan tersebut bisa dirasakan oleh nelayan dan tak terbatas. Bantuan dalam bentuk pinjaman modal seperti yang di inginkan oleh nelayan rumput laut, diharapkan pemerintah bisa menanggapi hal tersebut dengan serius demi keberdayaan nelayan rumput laut secara merata.

Lembaga permodalan atau keuangan yang ada, seperti perbankan, umumnya belum berpihak terhadap usaha perikanan budidaya, termasuk budidaya rumput laut. Kalaupun ada akses permodalan, umumnya hanya menjangkau pengumpul rumput laut, belum untuk pelaku atau pembudidaya rumput laut. Secara umum, akses masyarakat pembudidaya rumput laut sangat terbatas terhadap lembaga permodalan. Jika suatu saat pemerintah Kota Bontang mengurangi atau menghentikan bantuannya terhadap masyarakat pembudidaya rumput laut, maka hal tersebut dapat menjadi permasalahan serius dalam pengembangan budidaya rumput laut di Kota Bontang.

### ***Pemasaran***

Produksi rumput laut tahun 2016 ada penurunan produksi di dampak ini dirasakan oleh nelayan rumput laut di karenakan beberapa factor seperti cuaca, limbah pabrik dan kadar air rumput laut yang harus 25%. Produksi rumput laut Kota Bontang menurut data Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang adalah sekitar 7860,8 ton berat basah atau 786,08 ton berat kering pada tahun 2012 atau rata-rata sekitar 65,51 ton berat kering per bulan dan meningkat menjadi rata-rata 137,4 ton berat kering per bulan pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Timur, produksi rumput laut Kota Bontang menempati urutan ketiga terbesar setelah Kabupaten Nunukan (produksi paling tinggi) dan Kabupaten Paser.

Walaupun produksi budidaya rumput laut Bontang terus mengalami peningkatan dan terbesar ketiga di wilayah Kalimantan Timur, namun produksi rumput laut tersebut masih belum memenuhi target produksi rumput laut pemerintah Kota Bontang saat ini yaitu sebesar 400 ton berat kering per bulan. Namun demikian, dengan melihat potensi dan kecenderungan produksi rumput

laut Kota Bontang dari tahun ke tahun, target produksi rumput laut dari pemerintah Kota Bontang masih sangat mungkin dapat dipenuhi oleh para pembudidaya rumput laut Kota Bontang.

Kemudian jika dilihat dari sisi produktivitas, produktivitas budidaya rumput laut Kota Bontang tergolong masih rendah. Berdasarkan data produksi tahun 2014, produksi rumput laut Kota Bontang hanya sekitar 5,73 ton berat kering/ha/tahun. Jika dalam satu tahun optimal terdapat lima kali siklus budidaya rumput laut, maka produksi budidaya rumput laut Kota Bontang hanya 1,15 ton berat kering/ha/siklus atau 0,57 ton berat kering/unit/siklus. Jika dikonversi lagi ke produksi per rumpun, maka produksi budidaya rumput laut Kota Bontang hanya sekitar 230 gram rumput laut basah per rumpun.

Jadi jika bibit rumput laut yang ditanam rata-rata seberat 100 gram per rumpun, maka rumput laut tersebut hanya tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dari sejak ditanam hingga panen. Produktivitas rumput laut ini masih tergolong rendah. Produktivitas budidaya rumput laut secara umum minimal adalah 5 kali dari berat bibit rumput laut untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. menanggapi hal produksi dan pemasaran rumput laut hanya di jual ke lokal atau pengepul saja.

Harga rumput laut pada tingkat nelayan di Kota Bontang secara umum cenderung tidak stabil, bahkan dalam dua tahun terakhir sangat di rasakan turun dari harga Rp 5000 per kilo nya,- hingga Rp hingga 4.600,- per kg berat rumput laut kering. Kondisi harga yang cenderung tidak stabil ini secara psikologis mempengaruhi gairah para pembudidaya rumput laut untuk melanjutkan kegiatan budidayanya, bahkan bisa melemahkan semangat mereka berbudidaya rumput laut, karena tidak ada jaminan ketika produksi rumput laut tinggi, harga rumput laut juga tinggi. Harga rumput laut yang naik turun ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan pengolah dan eksportir rumput laut, apalagi di Kota Bontang belum ada pabrik pengolah rumput laut, sehingga harga naik turun.

Kemudian melihat kebutuhan modal yang besar dan pendapatan nelayan yang paling besar hanya 5-6 ton . Pendapatan kotor didapat dari hasil panen dikali harga rumput laut adalah Rp 27.600.000, pendapatan bersih didapat dari pendapatan kotor dikurang modal adalah Rp 17.335.000, pendapatan perbulan didapat dari pendapatan bersih di bagi dua belas bulan adalah Rp 1.444.583 untuk sekali panen dalam setahun.. panen untuk tahun ini di rasa masi kurang memenuhi kebutuhan sehari hari mengingat kebutuhan biaya hidup standar bontang minimal Rp 2.000.000 belum lagi yang harus di akses kampung tihi tihi di tengah laut membuat para nelayan harus belanja ke darat dan itu membutuhkan biaya tambahan. Di tambah harga rumput laut yang sedang turun nelayan merasa kesulitan.

turunnya harga rumput laut membuat beberapa nelayan rumput laut memutuskan untuk melakukan pukat atau menjaring sisa rumput laut, di karenakan memukat rumput laut tidak perlu mengeluarkan modal dan masih mendapatkan sedikit keuntungan meskipun dengan kualitas yang buruk.

Peran pemerintah dalam menertibkan para pemukat tersebut di anggap penting untuk menjaga kualitas rumput laut yang dipasarkan dan juga akan merugikan para nelayan rumput laut yang melakukan budidaya karena bisa saja rumput laut mereka tercampur dengan rumput laut hasil pukatan saat proses pemaketan oleh para pengumpul. Diharapkan pemerintah lebih tanggap dalam mengawasi proses pemasaran tersebut. adanya tindakan pemerintah agar mampun menarik minat para nelayan rumput laut tersebut untuk kembali melakukan budidaya rumput laut yang benar .

Menyikapi kendala masalah dalam pemasaran rumput laut tersebut, Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Perikanan Kota Bontang berinisiatif untuk menyasati pemasaran rumput laut tersebut agar tidak terpatok dengan pemasaran rumput laut kering saja dengan melakukan pelatihan pengolahan rumput laut pasca panen menjadi beragam olahan seperti tepung, dodol dan lain sebagainya.

### ***Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Rumput Laut***

Meningkat nya nelayan rumput laut membuat Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Perikanan Kota Bontang kesulitan mendata para nelayan rumput laut ini yang tidak mendaftarkan ke Dinas nelayan rumput laut tersebut kebanyakan dari nelayan yang tidak bergabung dengan kelompok.

Dengan Keterbatasan anggaran membuat Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian, dalam melakukan pemberian bantuan hingga kurang merata, belum lagi para petani rumput laut yang tidak terdaftar di Dinas.

Sulit nya Dinas untuk mencari perusahaan untuk ekspor dikarenakan tidak adanya pabrik rumput laut untuk memproduksi skala besar yang saat ini ada hanya produksi rumahan dan di jual hanya lokal saja. Hal ini yang di harapkan mampu melakukan ekspor langsung dari Bontang menjadi hal utama yang menghambat Dinas untuk membantu nelayan rumput laut membuka akses pasar lokal agar lebih memudahkan para nelayan rumput laut dalam memasarkan rumput laut mereka. Karena dengan adanya perusahaan lokal yang mampu melakukan ekspor dari Bontang mampu memperpendek rantai pemasaran sehingga harga rumput laut bisa lebih baik.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Pemberdayaan masyarakat nelayan rumput laut di Kelurahan Bontang Lestari telah dilakukan pemerintah Kota Bontang melalui Dinas Ketahanan pangan, Perikanan dan Pertanian seperti pelatihan yang tidak merata dan pendanaan yang dilakukan belum merata sehingga tidak dirasakan nelayan secara keseluruhan, masih bergantungnya akses pasar terhadap para pengepul dan masih kurangnya pengawasan rumput laut juga belum tersedianya perusahaan lokal sehingga para nelayan bergantung dengan para pengepul. Dinas ketahanan pangan dan perikanan berupaya upaya menyelesaikan masalah

tersebut dengan mengajak para nelayan rumput laut dengan melakukan kegiatan pelatihan pengolahan rumput laut.

2. Dalam hal pendanaan Dinas Ketahanan Pangan perikanan dan pertanian sudah berupaya memberikan bantuan berupa tali, pelampung, pembibitan dan mesin kapal namun dikarenakan dana yang terbatas masih banyak nelayan yang belum mendapatkan bantuan tersebut dan bantuan tersebut dirasa kurang dikarenakan nelayan membutuhkan modal berupa dana
3. Dari segi pemasaran dikarenakan di Kota Bontang belum ada pabrik pengolah rumput laut, maka produk rumput laut dari para pembudidaya rumput laut Kota Bontang hanya dipasarkan atau dijual kepada beberapa individu pengumpul rumput laut. Kondisi ini sering tidak menguntungkan para pembudidaya dikarenakan harga rumput laut dapat dikendalikan dan sangat tergantung pada kebijakan para pengumpul tersebut. Apalagi jika para pembudidaya sudah terikat modal operasional dari para pengumpul dan tidak mengetahui informasi harga rumput laut di luar Kota Bontang, sehingga menyebabkan posisi tawar para pembudidaya menjadi makin lemah. alternatif lain juga sudah di upayakan Dinas Ketahanan Pangan perikanan dan pertanian Kota Bontang dengan melakukan kegiatan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi tepung, dodol dan lain sebagainya .
4. Faktor yang menjadi penghambat Dinas Ketahanan Pangan perikanan dan pertanian Kota Bontang masih banyak nya nelayan rumput laut yang belum terdaftar di Dinas, di karena kan terbatas nya anggaran, akhirnya pengawasan pada nelayan rumput laut masih kurang merata, banyak nya nelayan rumput laut yang membuka lahan illegal yang berimbas pada sektor rumput laut itu sendiri.

### **Saran**

1. Sebaiknya dinas Ketahanan pangan perikanan dan pertanian mengadakan pelatihan dengan mengajak seluruh nelayan rumput laut sebagai pesertanya tidak hanya sebatas ketua kelompok nelayan tersebut. Dinas ketahanan pangan perikanan dan pertanian diharapkan melakukan pelatihan secara continue untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan yang dilakukan.
2. Pendanaan yang dilakukan Dinas ketahanan pangan perikanan dan pertanian sudah baik hanya saja perlu ada penambahan jumlah bantuan, dinas juga perlu memperhatikan pendataan terhadap nelayan rumput laut yang melakukan budidaya di Kelurahan Bontang Lestari sehingga bantuan tersebut dapat tersalurkan secara merata. Upaya dinas dalam membantu akses pasar nelayan rumput laut dianggap kurang cukup baik dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap pemasaran rumput laut dan pengawalan standar mutu rumput laut, sebaiknya juga dinas dapat membuat kebijakan atau regulasi yang melindungi nelayan dalam hal penetapan harga rumput laut , agar tidak dipermainkan oleh pihak ketiga atau pengepul.

3. Sebaiknya pemerintah Kota Bontang melalui dinas Dinas ketahanan pangan perikanan dan pertanian dapat melakukan evaluasi kembali dengan pusat perihal terbatasnya anggaran tersebut dan diharapkan pemerintah dapat menyediakan anggaran yang sesuai serta menumbuhkan solusi agar ekspor di Kota Bontang dapat terwujud.
4. Sebaiknya Pemerintah Kota Bontang Melalui Dinas terkait mendakan kerjasama dengan pabrik rumput laut agar harga rumput laut tidak di permainan lagi oleh pengepul dan nelayan dapat menjual rumput laut dengan harga standat yang di tentukan Bersama agar ter kendalinya harga rumput laut.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Badudu, J. S. (1940). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Kesatu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman, P. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Michael, P. T. (1995). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Iv ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2000). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Soerjono, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumodiningrat, G. 1999, *pemberdayaan masyarakat*, Jakarta : Gramedia
- Todaro, Michael . 2000. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah, 1992 , *Prilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya* , CV. Jakarta : Rajawali
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2006). *Makro EKonomi : Teori Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M. (1995). *Pembangunan EKonomi di Dunia Ketiga (IV ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia KETiga*. P.T Gelora Pratama.